

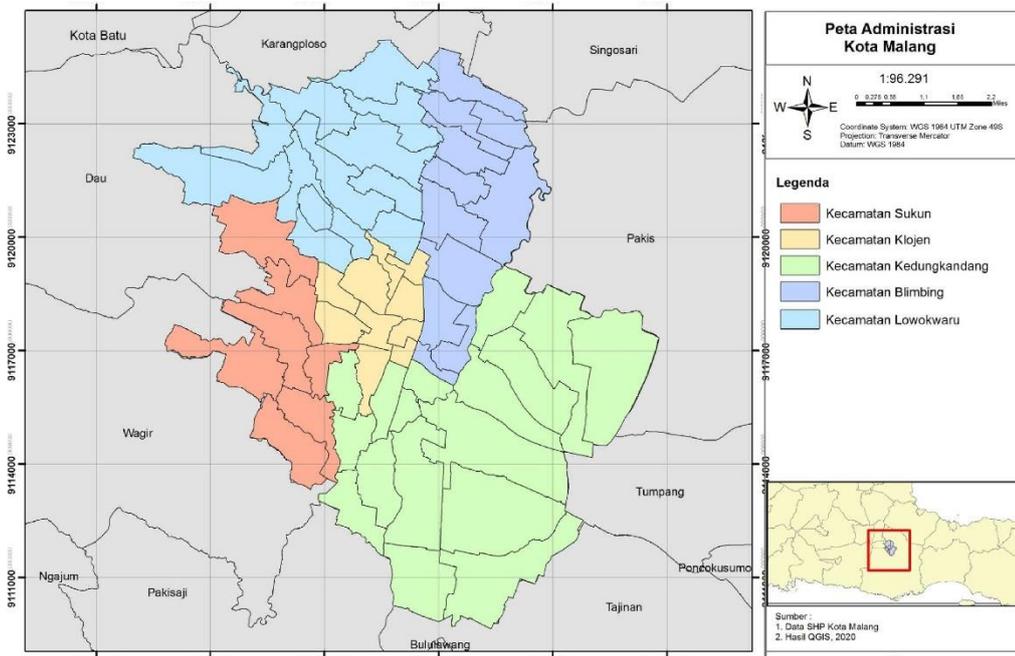
BAB II GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Wilayah Kajian

1. Kondisi Wilayah Administratif

Sebagai salah satu kota yang berada di wilayah timur pulau jawa , kota ini Malang menempati posisi kedua sebagai kota terbesar yang berada di wilayah Jawa Timur. Wilayah dari kota ini sendiri adalah sebesar 111,1 km². Berikut merupakan gambar wilayah administratif Kota Malang.

Kondisi administrasi Kota Malang diatur oleh Pemerintah Kota Malang yang dibagi menjadi beberapa kecamatan dan kelurahan. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Malang terdiri dari 5 kecamatan yaitu Blimbing, Klojen, Kedungkandang, Lowokwaru, dan Sukun, yang kemudian dibagi lagi menjadi 57 kelurahan. Pemerintah Kota Malang terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik dan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan warganya.



Gambar II. 1 Peta Administrasi Kota Malang

Sumber: <https://eprints.itenas.ac.id/AlbumPetaTransportasiKotaMalang> (diakses pada tanggal 17 Juli 2024)

Tabel II. 1 Luas Kecamatan dan Persentase Luas Kecamatan di Kota Malang

Kecamatan di Kota Malang	Luas (km²)	Presentase (%)
Kedungkandang	39.852	35.880
Sukun	20.864	18.780
Klojen	8.829	7.950
Blimbing	17.731	15.960
Lowokwaru	23.801	12.430
Kota Malang	111.077	100.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2024

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya. Selain itu kota Malang juga memiliki letak yang sangat strategis ditengah-tengah wilayah Kabupaten Malang. Secara administratif Kota Malang merupakan wilayah di Provinsi Jawa Timur yang terdiri dari 5 (lima) wilayah kecamatan dan 57 desa. Mencakup luas wilayah 110,06 km² dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kecamatan Klojen dengan luas 8,82 km², yang terdiri dari 89 RW dan 674 RT.
 - b. Kecamatan Kedungkandang dengan luas 39,85 km², yang terdiri dari 110 RW dan 822 RT.
 - c. Kecamatan Blimbing dengan luas 17,73 km², yang terdiri dari 123 RW dan 880 RT.
 - d. Kecamatan Sukun dengan luas 20,86 km²; yang terdiri dari 86 RW dan 820 RT; dan
 - e. Kecamatan Lowokwaru dengan luas 23,80 km² yang terdiri dari 118 RW dan 739 RT.
2. Kondisi Geografis

Dalam hal geografis dari Kota Malang, kota yang memiliki luas wilayah sebesar 111,1 km² dan dianggap sebagai kota yang berada di Jawa Timur terbesar nomor dua, jika diukur ketinggian dari permukaan laut kota ini memiliki ketinggian 440 sampai 667 meter diatas permukaan laut. Selanjutnya, jika dilihat dari segi astronomis daerah ini berada di 112,06° hingga 112,07° dari arah bujur timur dan selanjutnya dari arah bujur lintang selatan terletak 7,06° hingga 8,02°. Batasan-batasan wilayah kota

ini dikelilingi oleh kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Kota Malang, kecamatan-kecamatan tersebut adalah:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Singosari dan Kecamatan Karangploso (Kabupaten Malang)
- b. Sebelah Barat : Kecamatan Wagir dan Kecamatan Dau (Kabupaten Malang)
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Tajinan dan Kecamatan Pakisaji (Kabupaten Malang)
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Pakis dan Kecamatan Tumpang (Kabupaten Malang)

3. Kondisi Demografis

Menurut situs resmi Disdukcapil Kota Malang, dalam aspek demografi, data yang tertera menyebutkan bahwa Kota Malang di tahun 2023 memiliki jumlah masyarakat sebesar 871.123 masyarakat. Pembagian jenis kelamin dari jumlah total masyarakat di Kota Malang adalah 433.054 masyarakat laki-laki dan 438.069 masyarakat perempuan. Keseluruhan masyarakat Kota Malang tersebar luas di 5 kecamatan Kota Malang yaitu:

- a. Kecamatan Blimbing 190.799 penduduk
- b. Kecamatan Klojen 100.712 penduduk
- c. Kecamatan Kedungkandang 214.157 penduduk
- d. Kecamatan Sukun 204.970 penduduk
- e. Kecamatan Lowokwaru 170.149 penduduk
- f. Kota Malang 880.787 penduduk

Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Kota Malang

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Penduduk di Kota Malang (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kedungkandang	107.361	106.796	214.157
Sukun	102.515	102.455	204.970
Klojen	49.094	51.618	100.712
Blimbing	94.775	96.024	190.799
Lowokwaru	84.055	86.094	170.149
Kota Malang	437.800	442.987	880.787

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2024

Jika dilihat pada data diatas, Kecamatan Kedungkandang menempatkan posisi pertama dengan jumlah masyarakat terbanyak yaitu mencapai 214.157 masyarakat. Kecamatan Klojen menjadi kecamatan yang masyarakatnya sedikit di antara para kecamatan lainnya yang menyentuh angka 100.712 masyarakat.

4. Arah Perkembangan Transportasi

Rencana Induk Perkeretaapian Nasional (RIPNAS) 2030 memiliki beberapa rencana yang akan dikerjakan dalam jangka waktu kedepan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hingga tahun 2030 direncanakan akan dibangun secara bertahap prasarana perkeretaapian meliputi jalur, stasiun, dan fasilitas operasi kereta api, antara lain:

- a. Pengembangan jaringan dan layanan kereta api antarkota, meliputi pembangunan jalur baru termasuk jalur ganda (double track), reaktivasi dan shortcut seperti jalur ganda lintas utara yaitu Cirebon – Semarang – Bojonegoro – Surabaya telah selesai tahun 2014, jalur ganda lintas selatan yaitu Cirebon – Prupuk – Purwokerto – Kroya – Kutoarjo – Solo – Madiun – Surabaya), jalur ganda Surabaya – Jember – Banyuwangi dan Bangil – Malang – Blitar – Kertosono, serta *shortcut* Sidoarjo – Tulangan – Gununggangsir.
- b. Pengembangan dan layanan kereta api perkotaan, meliputi kota Surabaya dan Malang.
- c. Pengembangan prasarana, stasiun, sistem persinyalan, telekomunikasi, dan kelistrikan.
- d. Pengembangan sistem penyimpanan material termasuk pergudangan serta peralatan pengujian dan perawatan prasarana perkeretaapian.

B. Data Wilayah Kajian Stasiun Malang Kotalama

1. Stasiun Malang Kotalama

Stasiun Malang Kotalama (MLK) adalah stasiun kereta api sedang (kelas I). Sebagai stasiun kelas sedang, Stasiun Malang Kotalama termasuk ramai akan aktivitas layanan penumpang. Sehingga banyak kereta yang melintas seperti kereta kelas eksekutif, campuran, dan ekonomi.

Stasiun Malang Kotalama (Mlk) berlokasi di Kelurahan Ciptomulyo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Stasiun ini berada pada ketinggian + 429 meter yang termasuk dalam pengelolaan Daerah Operasi (DAOP 8) Surabaya dan KAI Commuter. Stasiun ini merupakan stasiun kereta api paling selatan di Kota Malang dan berjarak 51,3 km sebelah selatan dari Bangil. Dahulu di selatan Stasiun Malang Kotalama, sebelum Stasiun Pakisaji, terdapat Stasiun Kebonagung yang kini sudah dinonaktifkan karena sudah tidak lagi melayani angkutan tebu dari Pabrik Gula Kebonagung.

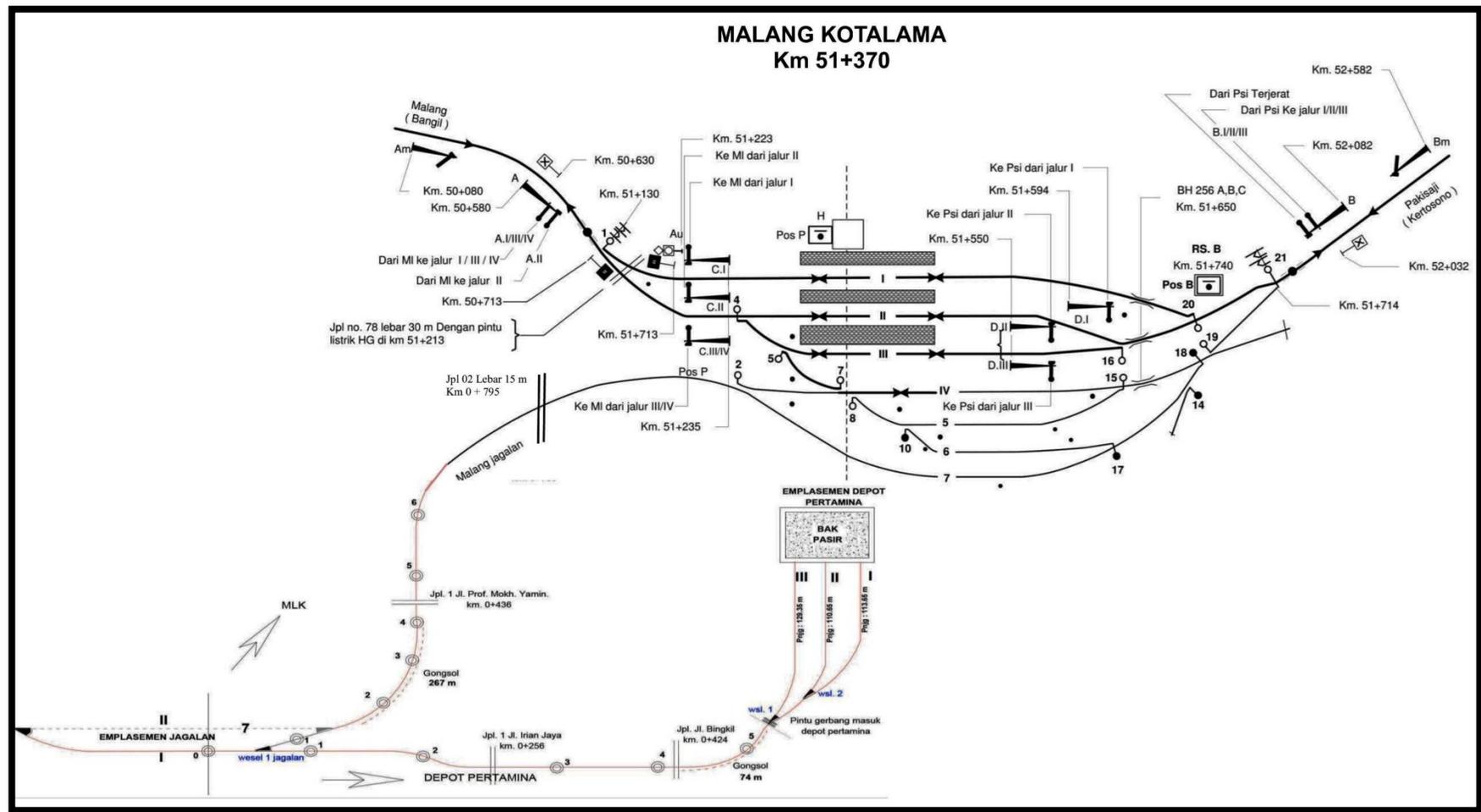
Stasiun ini memiliki 7 jalur kereta api dimana jalur 2 dimanfaatkan sebagai sepur lurus (sepur raya) dari arah Malang. Sedangkan jalur aktif 1 digunakan untuk penyusulan maupun persilangan KA. Pada jalur 3 digunakan khusus KA penumpang yaitu KA Tawangalun dengan relasi Malang Kotalama-Ketapang. Pada jalur 4-7 merupakan jalur yang digunakan untuk langsir KA BBM. Dari jalur 4 terdapat percabangan rel yang menuju ke Depo Pertamina. Dari stasiun ini juga, dahulu terdapat percabangan jalur menuju Dampit yang kini sudah dinonaktifkan. Di jalur ini juga terdapat bekas Stasiun Jagalan yang kini sudah menjadi salah satu rumah warga. Stasiun Malang Kotalama ini dijadikan sebagai tempat pemberhentian dan pemberangkatan kereta api lokal.

Stasiun Malang Kotalama juga menjadi stasiun angkutan barang untuk BBM pada relasi Benteng-Bangil. Stasiun Malang Kotalama sendiri tidak memiliki jalur stabling, sehingga angkutan BBM ini berhenti tidak lebih dari 2 jam dan akan di berangkatkan menuju Depo Pertamina. Angkutan BBM yang diangkut terdapat 3 jenis yaitu pertamax, pertalite, dan solar.

Tabel II. 3 Klasifikasi Stasiun Malang Kotalama

KLASIFIKASI	KETERANGAN
Nama Stasiun	Malang Kotalama
Singkatan Nama Stasiun	Mlk
Kelas Stasiun	Sedang
Lokasi	Jalan Kolonel Sugiono No.1, Ciptomulyo, Sukun, Malang, Jawa Timur
Letak	51+370
Ketinggian	+ 429
Pengelola	Kereta Api Indonesia, DAOP 8 Surabaya
Jumlah Peron	3
Jumlah Jalur	7
Kode Stasiun	5033
Jenis Persinyalan	Sinyal Mekanik
Pelayanan	24 Jam
Aksesibilitas	Lokasi strategis (dapat dijangkau oleh kendaraan pribadi maupun angkutan)

Sumber: Daerah Operasi 8 Surabaya, 2024



Gambar II. 2 Emplasemen Stasiun Malang Kotalama

Sumber: Daerah Operasi 8 Surabaya, 2024

2. Tata letak bangunan di Stasiun Malang Kotalama

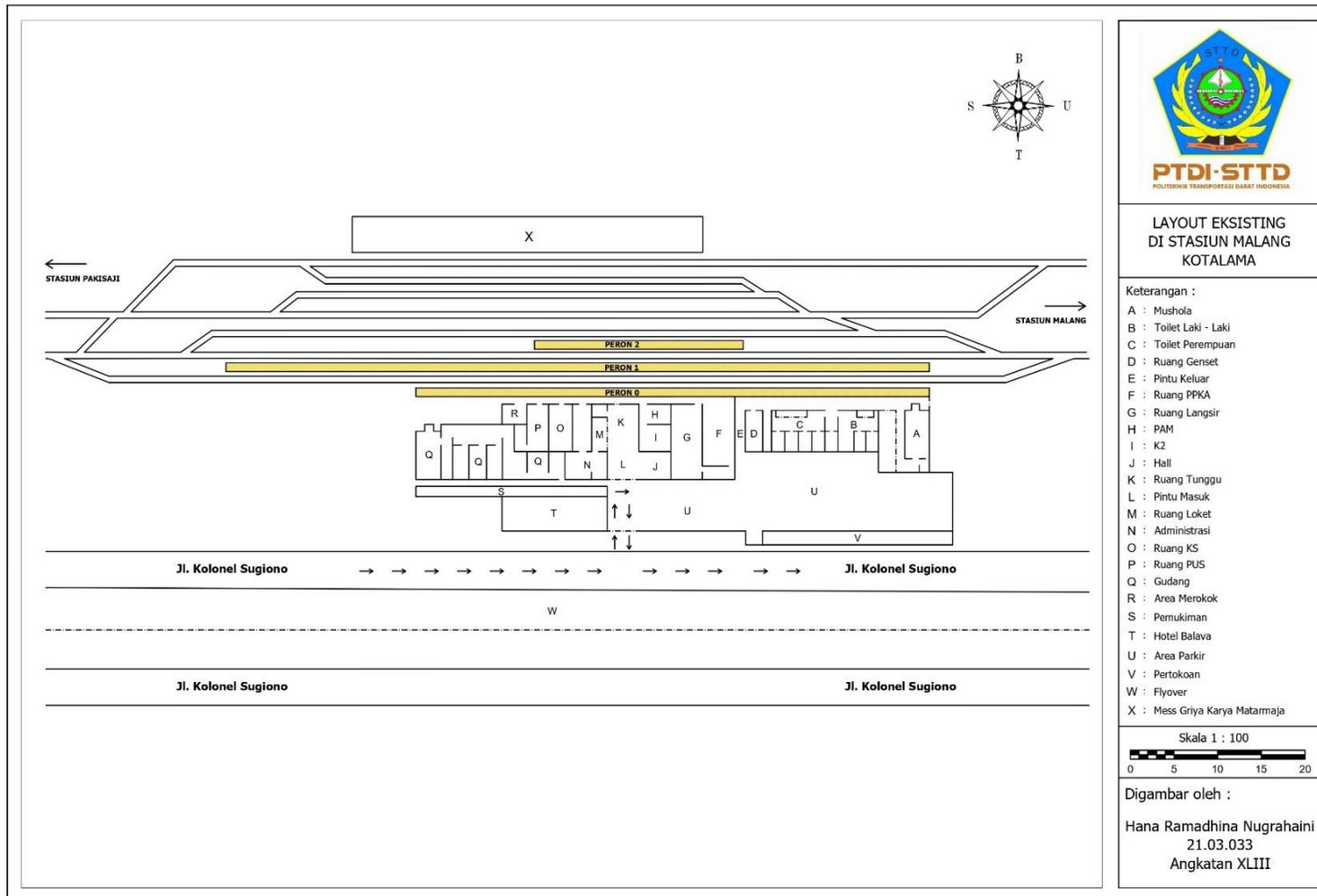
Stasiun Malang Kotalama memiliki gaya bangunan yang masih mempertahankan kesan *heritage* pada bangunan utamanya. Bangunan utama stasiun terletak di sisi timur rel dan menjadi pusat dari segala aktivitas penumpang. Ketersediaan lahan di Stasiun Malang Kotalama masih belum dimanfaatkan dengan maksimal, ditemukan masih terdapat bangunan dan ruangan yang tidak difungsikan secara optimal.

Di dalam bangunan ini terdapat ruang tunggu yang terbuka dengan fasilitas lainnya berupa loket sebanyak 2 unit, ruang laktasi, area *boarding*, ruang kepala stasiun, PPKA, toilet, mushola, dan lain-lain.

Stasiun Malang Kotalama mempunyai 3 peron dengan jenis peron tinggi dan peron rendah. Peron 1 (satu) termasuk peron tinggi yang telah dilengkapi dengan kanopi yang sesuai dengan panjang peron. Sedangkan pada peron 0 (nol) dan peron 2 (dua) termasuk dalam jenis peron rendah. Selain itu, pada peron 1 Stasiun Malang Kotalama juga dilengkapi dengan aksesibilitas yang lebih baik bagi penumpang difabel. Rampa-rampa yang dirancang sesuai standar memungkinkan para penumpang untuk bergerak dengan mudah di sepanjang peron.



Gambar II. 3 Kondisi Peron 2 di Stasiun Malang Kotalama



Gambar II. 4 Tata Letak Bangunan Stasiun Malang Kotalama

3. Volume penumpang di Stasiun Malang Kotalama

Pada tahun 2020 dan 2021 keadaan transportasi khususnya moda transportasi kereta api di Indonesia mengalami penurunan akibat adanya pandemi covid. Stasiun Malang Kotalama sendiri juga mengalami dampak penurunan jumlah penumpang akibat pandemi. Penurunan jumlah penumpang ini diakibatkan adanya kebijakan pembatasan mobilitas dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, termasuk pemberlakuan *lockdown* dan *social distancing*, membuat banyak perjalanan kereta api dibatasi. Tetapi setelah menginjak tahun 2022 transportasi moda kereta api ini mulai mengalami pemulihan terhadap jasa layanan angkutan untuk perjalanan penumpang. Dengan pelonggaran pembatasan, volume penumpang di Stasiun Malang Kotalama mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan.

Dengan kondisi Stasiun Malang Kotalama yang sekarang ini sudah mengalami kenaikan volume penumpang, maka dapat dikatakan bahwa Stasiun Malang Kotalama kedepannya dapat berkembang lebih baik lagi. Berikut kondisi volume penumpang 5 tahun kebelakang.



Gambar II. 5 Volume Penumpang Naik Turun di Stasiun Malang Kotalama Tahun 2019-2023

4. Jadwal perjalanan kereta api di Stasiun Malang Kotalama

Jadwal perjalanan berisi tentang informasi waktu pelayanan kereta api dan membantu pengguna jasa dalam perencanaan perjalanan kereta api.

Jadwal perjalanan ini terbagi menjadi dua yaitu waktu kedatangan dan waktu keberangkatan kereta api di stasiun

Stasiun Malang Kotalama ini melayani perjalanan kereta baik KA lokal, KA Jarak Jauh maupun KA barang. KA lokal yang berhenti di Stasiun Malang Kotalama yaitu KA Commuter Line (CL) Penataran dengan relasi perjalanan Surabaya – Blitar via Malang. Stasiun Malang Kotalama sendiri memiliki perjalanan kereta api yang asal tujuannya berakhir di Stasiun Malang Kotalama, yaitu KA Tawangalun.

Tabel II. 4 Jadwal Perjalanan KA Penumpang Stasiun Malang Kotalama

JAM		NO. KA	NAMA KA	RELASI		MASUK JALUR
DAT	BER			DARI	KE	
02:30	02:33	234	Matarmaja	PSE	ML	II
03:20	03:22	134	Kertanegara	PWT	ML	II
04:23	04:25	58	Brawijaya	GMR	ML	II
05:45	05:51	432	Commuter Line Penataran	BL	SB	II
06:26	06:28	122	Malabar	BD	ML	II
06:58	07:00	56	Gajayana	GMR	ML	II
07:25	07:27	431A	Commuter Line Penataran	SB	BL	II
08:06	08:08	133	Kertanegara	ML	PWT	II
09:16	09:20	233	Matarmaja	ML	PSE	II
09:58	10:01	216	Majapahit	PSE	ML	II
11:06	11:08	433A	Commuter Line Penataran	SB	BL	II
11:32	11:35	434A	Commuter Line Penataran	BL	SB	II
13:01	-	261	Tawangalun	KTG	MLK	III
14:13	14:15	435A	Commuter Line Penataran	SB	BL	II
LS	15:00	55	Gajayana	ML	GMR	II
15:44	15:46	436A	Commuter Line Penataran	BL	SB	II
16:00	16:08	154F	Malioboro Ekspres	YK	MLK	II
16:06	16:10	57	Brawijaya	ML	GMR	I
-	16:30	262	Tawangalun	MLK	KTG	III
16:56	16:58	121	Malabar	ML	BD	II
18:51	18:57	215	Majapahit	ML	PSE	II
18:55	18:59	438A	Commuter Line Penataran	BL	SB	I
20:24	20:26	437A	Commuter Line Penataran	SB	BL	II
21:16	21:19	153F	Malioboro Ekspres	ML	YK	II

Sumber: Daerah Operasi 8 Surabaya, 2024